

INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI ALTERNATIF MENCIPTAKAN SEKOLAH HIJAU

Rifki Afandi

Dosen Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit 666B Sidoarjo, surel: wanyiect@yahoo.com

ABSTRACT

Environmental education is an effort to preserve the environment by teaching in a formal school. Environmental education is not a field of study that stands alone. However, it can be integrated into a field of study in school. The purpose of this research is to integrate environmental education into learning social studies in elementary school. This research is a research document library with study methods. The results that environmental education can be integrated into a social studies lesson in elementary school through 6 basic competency standards. Environmental education by utilizing the school environment as a learning resource will create a green school.

Keywords: *environmental education, social studies, green schools*

ABSTRAK

Pendidikan lingkungan hidup merupakan usaha melestarikan lingkungan dengan mengajarkan di sekolah secara formal. Pendidikan lingkungan hidup bukanlah suatu bidang studi yang berdiri sendiri. Namun, dapat diintegrasikan ke dalam suatu bidang studi di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pustaka dengan metode studi dokumen. Hasil penelitian bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui 6 standar kompetensi dasar. Pendidikan lingkungan hidup dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran akan menciptakan sekolah hijau.

Kata kunci: pendidikan lingkungan, pembelajaran IPS, sekolah hijau

PENDAHULUAN

Bumi merupakan planet yang di huni berbagai makhluk hidup, di antara makhluk hidup di bumi adalah tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Segala kehidupan makhluk yang ada di bumi saling ketergantungan satu sama lain. Misalnya, manusia dalam mempertahankan hidupnya memerlukan tumbuhan dan hewan untuk di konsumsi, hewan memerlukan manusia untuk menjaga lingkungan agar habita hewan tidak rusak, karena selama ini yang merusak habitat

hewan di hutan adalah manusia. Menurut Barlia (2008:1) “andaikan manusia punah dari muka bumi, mungkin tidak akan terlalu berpengaruh terhadap species makhluk hidup lain, tetapi kalau tumbuhan dan hewan punah, maka manusia pun ikut punah”. hal ini menunjukkan betapa pentingnya hubungan antar makhluk hidup di bumi, terutama manusia perlunya menyadari keberlangsungan hidupnya tergantung dari makhluk lain untuk mempertahankan kehidupan generasi berikutnya.

Manusia sebagai makhluk sosial yang terdiri dari rohani dan jasmani. Jasmani berhubungan dengan materi, kebutuhan yang bersifat materi seperti makan, minum, pakaian, rumah, mobil dan sebagainya. Kebutuhan manusia tidak terbatas. Jumlah penduduk di bumi semakin bertambah dan kebutuhan manusia semakin meningkat menyebabkan manusia mengeksploitasi bumi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bertitik tolak dari hal itu, manusia mengeksploitasi bumi secara sengaja maupun tidak sengaja berdampak pada kerusakan bumi atau lingkungan dimana manusia tinggal. Misalnya, beberapa kasus kerusakan lingkungan dilakukan manusia, seperti banjir dan sampah di kota Jakarta, sampah yang di hasilkan kota Jakarta setiap hari mencapai 6000-6500 ton perhari (kompas.com). Kerusakan hutan di karenakan penebangan liar, Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat 2,8 juta hektar pertahun hutan di Indonesia hilang sejak tahun 2000-2005 (BNPB, 2011:4), tanah longsor tercatat 530 peristiwa dan menyebabkan 1099 orang meninggal semenjak 2002-2009 (BNPB, 2011:3), bencana lumpur lapindo di sidoarjo dan sebagainya. Permasalahan lingkungan tersebut tidak hanya di Indonesia, namun sudah menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat dunia. Kerusakan lingkungan di luar negeri seperti kebocoran pembangkit tenaga nuklir di Jepang, permasalahan sampah di samudra pasifik dimana ada pulau sampah di samudra pasifik. Permasalahan lingkungan tersebut adalah akibat pembangunan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya dan perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Era globalisasi dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dengan adanya internet (*international telecommunication network*). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membawa dampak negatif terhadap perilaku manusia. Pembangunan yang dilakukan oleh manusia berdampak pada kerusakan lingkungan yang terjadi di bumi, menurut Menteri lingkungan hidup Indonesia Hatta (2010:i) “kerusakan lingkungan masih mengakibatkan kerugian perikehidupan masyarakat, tidak hanya dari sisi ekonomi namun juga hingga merenggut jiwa manusia”. Hal ini secara tidak langsung mengancam habitat manusia untuk hidup. Bencana alam yang terjadi di Indonesia sebagian besar di akibatkan oleh ulah manusia (BNPB, 2011:3).

Bumi adalah satu-satunya tempat habitat manusia untuk hidup (Barlia, 2008:1), manusia merupakan makhluk di bekali akal di harapkan mampu menjaga keberlangsungan kehidupan dan menyelamatkan bumi dari kerusakan. Melalui pendidikan di harapkan mampu menanamkan kesadaran menjaga lingkungan kepada generasi muda, karena generasi muda adalah pewaris penghuni bumi di masa yang akan datang. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 poin

keempat tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini berarti setiap individu harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya. Sekolah diharapkan turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan terutama sekolah dasar, melalui sekolah dasar diharapkan mampu menanamkan kesadaran terhadap lingkungan kepada generasi muda sejak dini. “Penanaman pondasi lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan, agar generasi muda memiliki pemahaman tentang lingkungan hidup dengan baik dan benar (Sumarmi, 2008: 19).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003). Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Menurut Barlia (2008:3) “pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu-individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di biosfer, dan berketerampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam”. Hal ini, melalui proses pendidikan diharapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat akan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup. Pendidikan berperan serta dalam menjaga lingkungan, pendidikan lingkungan hidup melalui pendidikan ditunjukkan dengan adanya kerjasama antara Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari nota kesepahaman (*memorandum of understanding*) pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional.

Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan melalui bidang studi di sekolah, pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner di sekolah (Barlia, 2008:82). Melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar di rasa sangat tepat dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa. Menurut Sapriya (2011:12) IPS adalah suatu bidang studi yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah (SMP/MTs dan SMA/SMK/MA). Pembelajaran lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu permasalahan global. Permasalahan global dalam pembelajaran IPS adalah “isu-isu lingkungan terutama berkaitan dengan akibat eksploitasi sumber daya manusia dan pengelolaan kekayaan bumi: tanah, hutan dan unsur lainnya” (Sapriya, 2011:135). Isu-isu global tersebut seperti permasalahan sampah, banjir, polusi udara, pemanasan global.

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini sangat urgen untuk segera ditindaklanjuti, dan menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat, diharapkan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar mampu menanamkan kepada generasi muda pewaris bumi untuk mencintai lingkungan demi keberlangsungan kehidupan di

bumi, dan dengan pendidikan lingkungan hidup di harapkan bisa menciptakan sekolah hijau. Dari urian tersebut maka di perlukan pembelajaran IPS di sekolah dasar yang berbasis pendidikan lingkungan hidup. bagaimana pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Menurut Hasan (2002:11) *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang dilaksanakan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Sumber data dari penelitian ini adalah dokumen atau studi dokumen. Studi dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (dalam Arikunto, 2010:275).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, majalah, standar isi pembelajaran IPS di sekolah dasar yang di keluarkan BSNP 2006, jurnal hasil penelitian, artikel, makalah, surat kabar, web (*interneti*), atau informasi lain yang berhubungan dengan judul penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mensintesis dokumen tersebut untuk di kaji dan menjadi gagasan baru dalam menunjang hasil penelitian.

PEMBAHASAN

KONSEP PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

Pendidikan Lingkungan Hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Pratomo, 2009:8). Pendidikan lingkungan hidup bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri. Namun, di integrasikan kedalam suatu bidang studi di sekolah.

Tujuan umum pendidikan lingkungan hidup menurut UNESCO dalam konferensi Tbilisi (1997) adalah : (1) untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan; (2) untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan, dan (3) untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan. Tujuan yang ingin dicapai tersebut meliputi aspek : (1) pengetahuan, (2) sikap, (3) kepedulian. (4) keterampilan, dan (5) partisipasi.

Menurut Barlia (2008:7) secara khusus tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran (*awareness*) yaitu membantu anak didik mendapatkan kesadaran dan peka terhadap lingkungan hidup dan permasalahannya secara menyeluruh.
- b. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu membantu anak didik memperoleh dasar-dasar pemahaman tentang fungsi lingkungan hidup, interaksi manusia dengan lingkungannya.
- c. Sikap (*attitudes*) yaitu membantu anak didik mendapatkan seperangkat nilai-nilai dan perasaan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, serta motivasi dan komitmen untuk berpartisipasi dalam mempertahankan dan mengembangkan lingkungan hidup.
- d. Keterampilan (*skills*) yaitu membantu anak didik mendapatkan keterampilan mengidentifikasi, investigasi dan kontribusi terhadap pemecahan dan penanggulangan isu-isu dan masalah lingkungan.
- e. Partisipasi (*participation*) yaitu membantu anak didik mendapatkan pengalaman, serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya, untuk memecahkan dan menanggulangi isu-isu dan masalah lingkungan.

Berdasarkan refleksi diatas di harapkan melalui mata pelajaran di sekolah guru mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup kedalam pembelajaran, karena tujuan pendidikan lingkungan hidup dapat memberikan kesadaran, pengetahuan, sikap dan partisipasi terhadap peserta didik akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Namun, hendaknya dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup bersifat wajar dalam arti guru tidak memaksakan materi yang di ajarkan. Karena setiap pokok bahasan dalam pembelajaran memiliki kompetensi yang dicapai. Pembelajaran IPS salah satu alternatif sebagai wahana pembelajaran lingkungan di sekolah, melalui pendidikan lingkungan juga bisa menciptakan sekolah hijau.

KONSEP PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Menurut Somantri dalam Gunawan (2011:17) “pendidikan IPS dalam kepustakaan asing disebut dengan istilah *social studies*, *social education*, *citizenship education*, dan *social science education*. Pendidikan IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu (Sapriya, dkk. 2007: 5), secara terpadu disini diartikan IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yaitu, geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi. Senada dengan itu Somantri dalam (Sapriya, 2011:11) berpendapat IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

IPS menurut *National Council for the Social Studies* bahwa *Social studi is the integreted study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Whithin the school program, social studies provides coordinated,*

systematic study drawing upon such disciplines as antropology, archeologi, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion and sociology. The primary purpose of social studies is help young people develop the ability to make informed and reasoned decision for public good as citizens of cultural diverse, democratic society in an interdependent world (dalam Supriatna, dkk. 2007:4)

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (BNSP, 2006:173).

Menurut BNSP (2006:173) adapun tujuan mata pelajaran IPS di SD/MI ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar di harapkan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS siswa mampu berpikir kritis, memecahkan permasalahan sosial dan peduli akan lingkungan. Sikap sadar akan permasalahan global terutama permasalahan lingkungan seperti lubang lapisan ozon, pemanasan global, dan banjir. Pendidikan global mengajak siswa berpikir global dan bertindak lokal. Peranan pembelajaran IPS di harapkan mampu menanamkan sikap sadar akan lingkungan terhadap generasi muda sebagai pewaris penghuni bumi di masa yang akan datang.

STRATEGI PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP KE DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Strategi dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi pembelajaran IPS di sekolah dasar, dengan menganalisis standar isi pembelajaran IPS di sekolah dasar, memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar yang di pilih atau konten isi materi sebagai pengembangan indikator di harapkan berorientasi pendidikan lingkungan hidup, di dalamnya mengandung aspek kognitif, psikomotor dan afektif.
- b. Melakukan analisis tujuan pembelajaran IPS dan Pendidikan lingkungan hidup yang akan di capai.

- c. Melakukan analisis tujuan terhadap permasalahan lingkungan hidup yang telah dihubungkan dengan pokok bahasan.
- d. Menyusun alat evaluasi.
- e. Membuat peta konsep pembelajaran berorientasi pendidikan lingkungan hidup.
- f. Membuat perencanaan pembelajaran
- g. Menetapkan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran di harapkan menyesuaikan materi yang dipilih, lingkungan sekolah, saran dan prasarana sekolah.
- h. Menetapkan media Pembelajaran

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP YANG SESUAI DI INTEGRASIKAN KE DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR.

Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak bisa dilakukan begitu saja, namun harus di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar di lakukan dengan cara mengkaji standar isi pembelajaran IPS di sekolah dasar yang di keluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan standar isi terdapat 13 standar kompetensi dan 48 standar kompetensi (BNSP, 2006). Berdasarkan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran IPS di sekolah dasar yang dapat di integrasikan ke dalam pendidikan lingkungan hidup dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel: Standar Kompetensi Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Ke Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

No	Kelas dan semester	Kompetensi Dasar
1.	Kelas 1 semester 2	Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah
2.	Kelas 3 semester 1	Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah
3.	Kelas 3 semester 1	Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah
4.	Kelas 4 semester 1	Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya
5.	Kelas 5 semester 1	Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya
6.	Kelas 6 semester 2	Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam

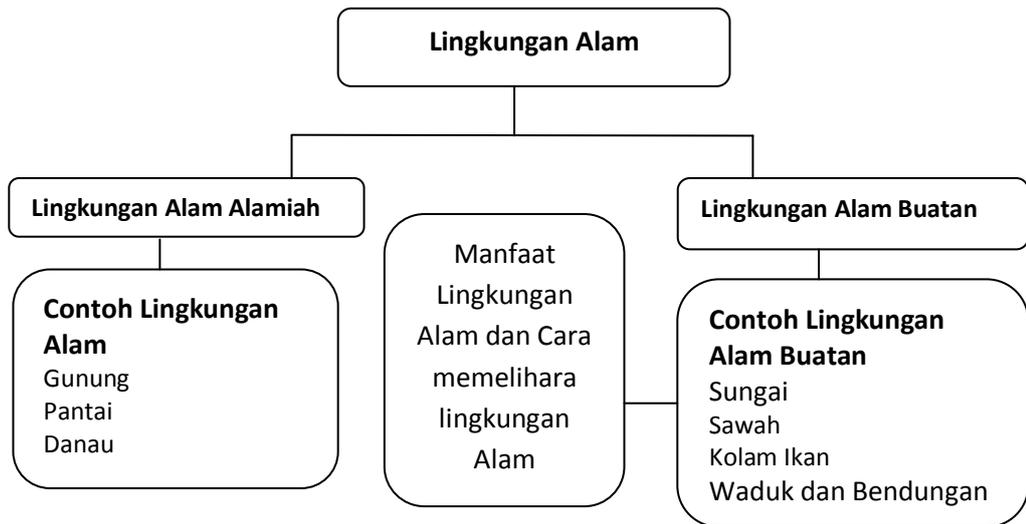
Tabel diatas adalah standar kompetensi pembelajaran IPS di sekolah dasar yang dapat di integrasikan kedalam pendidikan lingkungan hidup.

PETA KONSEP PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

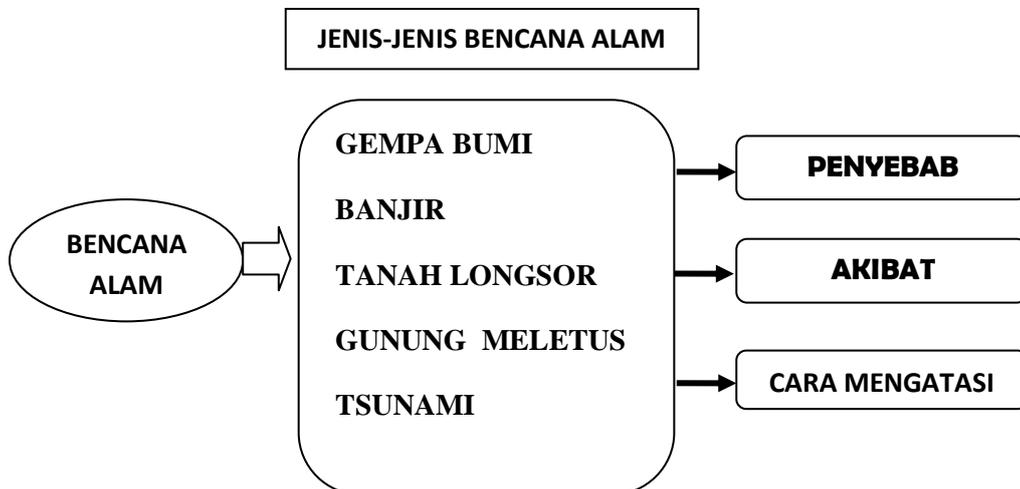
Penguasaan konsep pada diri siswa bisa terbangun melalui proses pembelajaran pengenalan pengetahuan awal siswa dalam setiap struktur kognitifnya, dikaitkan dengan pengetahuan baru yang diperolehnya dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa. Peta konsep dapat memudahkan guru dalam merencanakan proses pembelajaran.

Contoh peta konsep pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar kelas di kelas rendah, dengan kompetensi dasar

1. Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah
2. Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah



Contoh peta konsep pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar kelas di kelas tinggi, dengan kompetensi dasar Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam.



SEKOLAH HIJAU

Pendidikan lingkungan hidup bertujuan agar manusia sadar akan lingkungan. Sadar lingkungan diartikan sebagai, diharapkan mampu membentuk karakter manusia yang mencintai lingkungannya. Sekolah merupakan tempat manusia untuk belajar pengetahuan secara formal dan mengajarkan manusia berpikir ilmiah. Sekolah dasar merupakan tempat yang paling tepat untuk memberikan pemahaman terhadap siswa akan lingkungan hidup. Sekolah dasar adalah awal dari manusia belajar pengetahuan secara normal, penanaman pondasi pendidikan akan semakin baik bila dilakukan sejak dini dalam pendidikan.

Menurut Susilo (dalam Sumarmi, 2008:2) sekolah hijau adalah sekolah yang memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup, artinya dalam segala aspek kegiatannya mempertimbangkan aspek lingkungan. Sekolah hijau di mana sekolah tersebut menanamkan sikap kepada peserta didiknya untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan hidup dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran. Secara konseptual sekolah hijau (*greening school*) dapat diartikan sebagai program pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan sikap dan perilaku konstruktif pada diri siswa, guru, dan kepala sekolah terhadap permasalahan lingkungan yang ada di sekolah dan sekitarnya (Handoyo, 2002)

Melalui pembelajaran IPS pendidikan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan sederhana, dengan memberikan pengetahuan isu global seperti pemanasan global. Pengetahuan permasalahan global tersebut sampai memberikan pengalaman nyata tentang tindakan apa yang harus di ambil manusia dalam pencegahannya. Siswa bisa dia ajarkan cara menanam pohon di sekitar sekolahnya. Dengan memanfaatkan sekolah sebagai sumber belajar maka secara tidak langsung akan menciptakan sekolah hijau atau sekolah yang peduli akan lingkungan.

KESIMPULAN

Bumi sebagai habitat manusia hidup. Perkembangan manusia semakin banyak dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, menyebabkan manusia mengeksploitasi bumi. eksploitasi bumi oleh manusia menyebabkan kerusakan lingkungan yang mengancam habitat manusia dan makhluk hidup lain di bumi. melalui pendidikan lingkungan hidup diharapkan tumbuh sikap sadar manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Sekolah dasar merupakan sarana pendidikan dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup yang sangat tepat, dengan mengajarkan kesadaran lingkungan sedini mungkin kepada generasi muda. Pendidikan lingkungan hidup dapat di integrasikan ke dalam pembelajaran IPS dengan cara mengkaji standar isi pembelajaran IPS di sekolah dasar yang di keluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan, dengan pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat menciptakan sekolah hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlia, Lily. 2008. *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. Subang: Royyan Press.
- BNPB. 2011. Materi presentasi BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) yang disampaikan dalam Pelatihan Dasar Penanggulangan Bencana. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup. On Line www.Menlh.go.id. di akses 11 Mei 2012.
- Bada Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta. Depdiknas.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handoyo, B. 2002. *Model Sekolah Hijau Berbasis Sekolah Setempat di Sekolah Dasar Sekitar Sungai Bango Sawojajar Malang*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hatta, M. Gusti. 2010. *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup. On Line www.Menlh.go.id. di akses 13 Mei 2012.
- Kompas. 2012. *Pengelolaan Sampah Jakarta*. Jakarta: www.Kompas.com, 7 Oktober 2012. di akses 20 Januari 2013.
- Pratomo, Suko. 2009. *Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar No. 11 2009 Halaman 8-15. Bandung. Respository UPI.EDU. diakses Januari 2013.
- Sapriya., Istianti, Tuti, & Zulkifli, Effendi. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD. Bandung*. UPI Press.

Sumarmi. 2008. *Sekolah Hijau Sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 15 Nomor 1 Halaman 19-25. Malang: LPTK (Lembanga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan) dan ISPI (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia).